



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DI RS STELLA MARIS MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH :

**VEBRY LEANDER YOSEP WURI (C1214201103)
ADRIANUS RAMU (C1214201055)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT
DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DI RS STELLA MARIS MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

**VEBRY LEANDER YOSEP WURI (C1214201103)
ADRIANUS RAMU (C1214201055)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Vebri Leander Yosep Wuri
NIM : C.1214201103
2. Nama : Adrianus Ramu
NIM : C1214201055

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan kami bahwa topik penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di lembaga rumah sakit bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2016

Yang Menyatakan,

(Vebry Leander Yoseph Wuri)
C.1214201103

(Adrianus Ramu)
C1214201055

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RS STELLA MARIS
MAKASSAR 2016**

Diajukan oleh:

VEBRY L.Y. WURI (C1214201103)

ADRIANUS RAMU (C1214201055)

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Bagian Akademik
dan Kemahasiswaan**



(Asrijal B.S.Kep.,Ns.,M.Kes)

NIDN: 0918087701



(Sr.AnitaSampe,JMJ.,S.Kep.,Ns.,MAN)


NIDN: 0917107402

HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RS STELLA MARIS
MAKASSAR 2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
**VEBRY LEANDER YOSEP WURI (C1214201103)
ADRIANUS RAMU (C1214201055)**

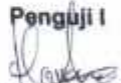
Telah dibimbing dan disetujui Oleh:


(Asrijal Bakri, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0918087701

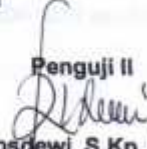
Telah Diuji dan Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
19 April 2016 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

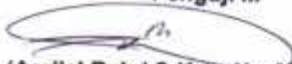
Penguji I


(Lorantina A, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN: 0909108301

Penguji II


(Rosdewi, S.Kp.,MSN)
NIDN: 0906097002

Penguji III


(Asrijal Bakri, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0918087701

Makassar, 22 April 2016
Program Studi S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Henny Pongantung, S.Kep.Ns,MSN)
NIDN: 0912106501

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Vebry L.Y.Wuri
NIM : C12.14201.103
2. Nama : Adrianus Ramu
Nim :C12.14201055

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 19 April 2016

Yang menyatakan,

(Vebry L.Y.Wuri)
C12.14201.103

(Adrianus Ramu)
C12.14201.055

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar “. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Bersama ini perkenankanlah penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Henny Pongantung, S.Kep, Ns, MSN selaku ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
2. Sr. Anita Sampe, JMJ, S.Kep, Ns.,MAN selaku ketua bidang Akademik dan kemahasiswaan
3. Fransiska Anita E.R.S, S.Kep, Ns.,M.Kep, Sp,KMB selaku ketua program study S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Asrijal Bakri,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Thomas Soharito, MMR selaku Direktur Rumah Sakit Stella Maris yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Para dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.
7. Para dosen dan staf pengajar yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi STIK Stella Maris Makassar.

8. Kedua orang tua dari Vebry L.Y Wuri yaitu Alfrets Wuri (Ayah) dan Angelina Tinangon (Ibu) Serta kedua orang tua Dari Adrianus Ramu yaitu Yohanes Marten (Ayah) dan Adelheit Siti (Ibu) serta keluarga yang terus mendukung penulis dalam tugas dan studi.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan VI Program S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

Makassar, April 2016

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RS STELLA MARIS MAKASSAR (dibimbing oleh Asrijal Bakri)

VEBRY L.Y. WURI, ADRIANUS RAMU
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
xvii+41 halaman+31 daftar pustaka+9 tabel+7 lampiran

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nasokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya. APD digunakan petugas untuk kepentingan petugas itu sendiri maupun penderita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruangan ICU dan IGD Rumah Sakit Stella Maris Makassar dan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan pendekatan *Proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan sikap perawat sedangkan untuk penggunaan APD menggunakan observasi.

Uji statistik yang digunakan adalah uji person chi-square dengan menggunakan uji alternative *continuity correction test* untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan APD dan diperoleh nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan (signifikan) $=0,05$. Sehingga jawaban dari hipotesis penelitian adalah hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternative (H_a) diterima maka ada hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil uji statistic untuk mengetahui hubungan Sikap dengan penggunaan APD di peroleh nilai $p<0,05$ yaitu $= 0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Kata kunci :Pengetahuan, Sikap,Alat Pelindung Diri

Kepustakaan : 31 (2000-2015)

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF NURSES WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN STELLA MARIS HOSPITAL MAKASSAR (Guided by Asrijal Bakri)

**VEBRY L.Y.WURI, ADRIANUS RAMU
NURSING PROGRAMME OF STELLA MARIS
Xiv+41pages+31books+9 tables+7enclosures**

Personal Protective Equipment (PPE) is a device used by health workers to protect themselves from potential dangers and prevention of hospital-acquired infection that can occur. The using of PPE by health care workers at work is an attempt to avoid the exposure to risk of harm. APD officers used for the benefit of officers themselves or patients. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitude of nurses with the use of Personal Protective Equipment (PPE) at the Stella Maris Hospital Makassar. This type of research is observational analytic with cross sectional study. The population in this study was nurses in ICU and ER Stella Maris Hospital Makassar and sampling probability sampling technique with Proportionate stratified random sampling approach, with the number of samples in this study were 48 respondents. Collecting data using questionnaires for the knowledge and attitude of nurses and for the use of PPE use and observation.

The statistical test used between person chi-square test with continuity correction using alternative test to determine the relationship knowledge of nurses with PPE. value of $p = 0.000$ with a significance level (significant) $= 0.05$. This shows that the answer of the research hypothesis is the null hypothesis (H_0) is rejected, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and then there is a relationship of knowledge of nurses with the use of Personal Protective Equipment (PPE). Results of statistical tests to determine the relationship of attitudes to the use of PPE obtained value of $p < 0.05$ is 0.000 , which means that there was a relationship attitude to the use of Personal Protective Equipment (PPE). It can be concluded that there was a relationship between knowledge and attitude of nurses with the use of Personal Protective Equipment (PPE).

Keywords: Knowledge, Attitude, Personal Protective Equipment

Bibliography: 31 (2000-2015)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	5
1. Pengertian Tentang Pengetahuan.....	5
2. Tingkat Pengetahuan.....	5
3. Cara Memperoleh Pengetahuan.....	7
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Sikap.....	10
1. Defenisi Sikap.....	10

2. Komponen Sikap.....	11
3. Tingkatan Sikap.....	12
4. Sifat Sikap.....	12
5. Ciri-ciri Sikap.....	13
C. Tinjauan Umum Tentang Alat Pelindung Diri (APD)....	13
1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD).....	13
2. Tujuan Dan Manfaat Penggunaan APD.....	14
3. Indikasi Pemakaian APD.....	14
4. Masalah Pemakaian APD.....	15
5. Syarat Penggunaan APD.....	15
6. Jenis-Jenis APD.....	16
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	19
A. Kerangka Konseptual.....	19
B. Hipotesis.....	20
C. Defenisi Operasional	21
BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
D. Instrument Penelitian	25
E. Pengumpulan Data	26
F. Pengolahan dan Penyajian Data	27
G. Analisis Data	28
1. Analisa Univariat.....	28
2. Analisa Bivariat.....	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil penelitian.....	29
1. Pengantar.....	29
2. Gambaran lokasi penelitian.....	29

3. Karakteristik responden.....	31
4. Hasil analisa variabel yang diteliti.....	32
B. Pembahasan.....	36
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1	Defenisi operasional.....21
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di RS Stella Maris Makassar.....31
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di RS Stella Maris Makassar.....31
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan di RS Stella Maris Makassar.....32
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di RS Stella Maris Makassar.....32
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Sikap di RS tella Maris Makassar.....33
Tabel 5.6	Distribusi Penggunaan APD responden di RS Stella Maris Makassar.....33
Tabel 5.7	Tabulasi silang hubungan pengetahuan Perawat dengan penggunaan APD di rumah Sakit Stella Maris Makassar.....34
Tabel 5.8	Tabulasi silang hubungan Sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah Sakit Stella Maris Makassar.....35

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 4.1 Rancangan penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana jadwal kegiatan
Lampiran 2	Surat izin penelitian
Lampiran 3	Surat keterangan selesai penelitian
Lampiran 4	Permohonan menjadi Responden
Lampiran 5	Kuesioner
Lampiran 6	Master tabel
Lampiran 7	Hasil <i>Output SPSS</i>

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	:Acquire Immune Deficiency Sindrome
APD	:Alat Pelindung Diri
HIV	:Human Immunodeficiency Virus
NO	:Nomor
PK3	:Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
PP	:Peraturan pemerintah
RI	:Republik Indonesia
RS	:Rumah Sakit
SD	:Standar Deviasi
SK	:Surat Keputusan
SNI	:Standar Nasional Indonesia
SPSS	:Statistik Package for Sosial Science
TBC	:Tuberculosis
WHO	:World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan tempat pelayanan pasien dengan berbagai macam penyakit diantaranya penyakit karena infeksi, mulai dari yang ringan sampai yang terberat. Hal ini dapat menyebabkan risiko penyebaran infeksi dari satu pasien ke pasien lainnya, begitupun dengan petugas kesehatan yang sering terpapar dengan agen infeksi. Penularan infeksi dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui udara, darah dan cairan tubuh. Petugas kesehatan sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan yang professional terhadap pasien. Oleh sebab itu petugas kesehatan harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya. APD digunakan petugas untuk kepentingan petugas itu sendiri maupun penderita. (Darmadi ,2008)

Penggunaan APD pada perawat merupakan salah satu bagian dari usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri terhadap penularan penyakit (Potter *and* Perry, 2005). (Sumijatun,2010), Penyusunan prosedur tetap atau standar operasional prosedur (SOP), termasuk penggunaan APD di Rumah sakit akan meminimalkan kegagalan, menjaga konsistensi kerja, mengarahkan perawat untuk disiplin dalam melaksanakan tugasnya serata mengurangi risiko seorang perawat tertular oleh penyakit sehingga keselamatan kerja perawat akan lebih

terjamin dan pemberian asuhan keperawatan akan lebih bermutu dan dapat memberikan sanksi tegas bagi perawat yang tidak patuh terhadap kebijakan yang ditetapkan. Hukum mendefinisikan standar pelayanan yang harus dipatuhi perawat. (Potter and Perry, 2010)

Salah satu upaya rumah sakit dalam mencegah terjadinya penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja adalah dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) sesuai PP RI No. 102 tahun 2000 tentang Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan Kepmenkes No.1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit menyatakan bahwa rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat yang memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dituntut untuk selalu dalam kondisi dan keadaan yang saniter serta sesuai dengan peraturan- peraturan yang berlaku. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus bermutu, hal ini dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Secara global, lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko perkutan akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi (Sahara, 2012). Penelitian yang dilakukan Siburian (2012) di RSud Pasar Rebo Sebanyak 53,30% perawat memiliki sikap negatif dalam menggunakan APD. Alasan tidak menggunakan APD adalah karena sudah terbiasa tidak menggunakan APD. Wibowo (2013) di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. Soewondo Kendal menunjukkan dari 55 responden sebanyak 31 responden (56,4%) tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan invasiv. Atira (2013) di RS PT. Perkebunan Nusantara VIII Subang, dari 60 responden didapatkan data bahwa sebanyak 28 (46,7%) responden mempunyai pengetahuan kurang tentang APD. Darmawati (2013)

menunjukkan bahwa Variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri adalah variabel sikap dengan nilai *exp* (B) yaitu 3,96. Musfiqah dan Darmawati (2014) Di Ruang Rawat Inap RSUD Salewangang Maros sebanyak 14 responden (45,2%) tidak memakai alat pelindung diri dalam pelaksanaan tindakan keperawatan.

Berdasarkan survey di Rumah Sakit Stella Maris di bagian rawat inap, perawat yang seharusnya menggunakan APD secara lengkap ternyata tidak menggunakan secara lengkap walaupun telah disediakan oleh pihak rumah sakit. Banyak alasan yang dikemukakan, salah satunya yaitu karena mereka merasa kurang nyaman dalam penggunaan APD tersebut bahkan tidak sedikit perawat menganggap bahwa penggunaan APD hanya bisa menghambat dan mengganggu kerja mereka selain itu juga perawat yang menganggap remeh penggunaan APD sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ” Hubungan Pengetahuan Dan Sikap perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Stella Maris Makassar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) di RS Stella Maris Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) di RS Stella Maris Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap perawat tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris.
- b. Mengidentifikasi penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) di RS Stella Maris Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi penulis di bidang penelitian serta memperdalam pengetahuan penulis tentang pengetahuan dan sikap perawat terhadap penggunaan APD.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Sebagai bahan masukan atau informasi bagi keperawatan khususnya di rumah sakit, betapa pentingnya penggunaan APD.
3. Bagi institusi Pendidikan
Sebagai bahan rekomendasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis dan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar pentingnya penggunaan APD saat melakukan praktik.
4. Bagi Rumah Sakit
Memberikan informasi kepada pihak manajemen Rumah Sakit Stella Maris Makassar tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Tentang Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Notoatmodjo (2003)

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: Notoadmojo (2003)

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Notoadmojo (2012), cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (*trial dan error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka di coba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan yang keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kekuasaan atau *Otoriter*

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan dari pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

4) Secara *Intuitif*

Cara ini diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui *intuitif* sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati saja.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistimatis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut „metode penelitian ilmiah“, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626). Ia mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan Membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yakni : Pertama Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan, kedua Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan dan yang ketiga yaitu Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi,

yakni gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo dalam wawan & Dewi (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. (Nursalam) dalam Wawan & Dewi (2010), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh (Nursalam) dalam wawan & Dewi (2010), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam dalam Wawan & Dewi (2010), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut (Hurlock) dalam wawan & Dewi (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Menurut A. Mariner dalam wawan & Dewi (2010). Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

5. Kriteria Tingkat pengetahuan

Menurut (Arikunto) dalam Wawan & Dewi (2010), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%.
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%.
- c. Kurang : Hasil presentase >65%.

B. Tinjauan umum tentang sikap

1. Definisi sikap

Sikap atau *attitude* adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap barang atau barang tertentu. Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Syah dalam Sumijatun (2012).

Saam & wahyuni (2014) menyatakan sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan.

Sikap merupakan sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen. Nasir & Muhith (2010)

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu, orang yang mempunyai sikap positif akan sangat membantu dalam mencapai keinginan-keinginan dalam hidupnya dan sebaliknya orang yang bersikap negative akan memandang tantangan sebagai sesuatu yang sulit untuk dihadapi. Sumijatun (2012)

2. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang. (Azwar) dalam Wawan & Dewi (2010):

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Komponen ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

3. Tingkatan Sikap

Notoadmojo dalam Wawan & Dewi (2010) menyatakan bahwa sikap memiliki tingkatan sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah yang ada.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

4. Sifat sikap

Sikap dapat bersifat positif maupun negatif (Purwanto) dalam dalam Wawan & Dewi (2010).

a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.

b. Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

5. Ciri-Ciri Sikap

Menurut Saam & Wahyuni (2014) sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman.
- b. Sikap mempunyai objek, tidak ada sikap tanpa obyek.
- c. Sikap terhadap sesuatu bisa terjadi dalam waktu yang relatif singkat atau berlangsung lama.
- d. Sikap terhadap suatu objek bukan semata-mata ditentukan oleh bagaimana sikap itu tetapi dipengaruhi juga oleh aspek lain seperti pengetahuan, pendidikan dan budaya.

C. Tinjauan Umum Tentang Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) adalah peralatan yang dirancang untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit yang serius di tempat kerja akibat kontak dengan potensi bahaya kimia, radiologik, fisik, elektrik, mekanik, atau potensi bahaya di tempat kerja, (ILO/WHO ,2005).

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. (Kepmenakertrans, No.08/MEN/VII/2010).

Alat Pelindung Diri (APD) telah digunakan bertahun-tahun lamanya untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang terdapat pada petugas yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan. Akhir-akhir ini, dengan timbulnya AIDS dan HCV dan munculnya kembali tuberkulosis (TBC) di beberapa negara, penggunaan APD menjadi sangat penting untuk melindungi

petugas dan pasien lain. Kesadaran petugas menggunakan APD sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petugas terhadap penularan penyakit dari satu orang ke orang lain. APD seperti sarung tangan yang bersih (tidak steril maupun steril) sangat penting untuk mengurangi resiko penularan. Demi efektivitasnya, semua APD harus digunakan dengan tepat. Gaun bedah dan kain penutup hanya dapat mencegah infeksi luka kalau kering. Apabila basah, kain bersifat seperti spons mengisap bakteri dari kulit atau peralatan, menembus kain, kemudian dapat mencemari luka bedah. Petugas harus menyadari keuntungan dan keterbatasan APD khusus dan peranannya dalam mencegah infeksi agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (Rohani dan Hingawati, 2010).

2. Tujuan Dan Manfaat Penggunaan APD

Pemakaian APD bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan juga merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerjadan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial pada suatu perusahanyang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan (Suma'mur,2006).

3. Indikasi Pemakaian APD

Indikasi pemakaian APD seperti tutup kepala digunakan pada saat melakukan tindakan operasi, tindakan invasive, tindakan intubasi dan pengisapan lendir. Penggunaan APD seperi sarung tangan digunakan saat tindakan yang kontak atau yang di perkirakan akan terjadi kontak dengan darah, cairan tubuh,sekret,kulit yang tidak utuh, selaput lendir pasien dan benda yang terkontaminasi (Wijayanto, 2015).

4. Masalah Pemakaian APD

Masalah yang banyak terjadi bagi seseorang pekerja menggunakan APD (Wijayanto, 2015):

- a. Tidak sadar/tidak mengerti. Seringkali pekerja masih belum sadar atau mengerti resiko yang dapat terjadi jika tidak memakai APD.
- b. Panas. Perawat sering merasa panas/gerahsaat memakai APD.
- c. Sesak. APD yang digunakan yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh menjadikan pekerja tidak memakai.
- d. Tidak enak dipakai. APD yang terbuat dari bahan yang berkualitas rendah, menjadikan tidak enak diipakai.
- e. Tidak enak dipandang. Perawat merasa dengan menggunakan APD justru tidak enak dipandang seperti baju APD dengan ukuran besar tidak sesuai ukuran perawat.
- f. Berat. APD yang berat karena bahan yang digunakan menjadikan perawat tidak menggunakannya.
- g. Mengganggu pekerjaan. APD seperti baju, kacamata goggles dapat mengganggu pekerjaan.
- h. Tidak ada sanksi jika tidak memakainya. Faktor tidak ada sanksi bagi perawat dalam menggunakan APD.
- i. Atasan juga tidak memakai. Tidak adanya contoh dari atasan tidak menggunakan APD menjadikan bawahan mengikuti perilaku atasan.

5. Syarat Penggunaan APD

Menurut Anizar yang dikutip oleh Wijayanto (2015), Alat Pelindung Diri yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu enak dipakai, tidak mengganggu kerja, dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya. Beberapa

ketentuan Penggunaan Alat Pelinduga Diri yang diperlukan Menurut Budiono yang dikutip Oleh Wijayanto (2015) yaitu :

- a. Harus memberikan perlindungan yang tepat terhadap potensi bahaya yang ada.
- b. Bentuknya harus cukup menarik dan dapat dipakai secara fleksibel
- c. Tahan untuk pemakaian yang lama, memenuhi standar yang telah ada serta suku cadangnya mudah didapat dan tidak menimbulkan bahaya tambahan bagi pemakai yang dikarenakan bentuk dan bahannya yang tidak tepat atau karena penggunaan yang salah.

6. Jenis-Jenis APD

Menurut Darmadi (2008) jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan petugas kesehatan:

a. Sarung Tangan

Alat ini merupakan pembatas fisik terpenting untuk mencegah penularan infeksi. Sarung tangan harus diganti setiap melakukan kontak dengan satu pasien lainnya untuk mencegah pencemaran/penularan silang. Sarung tangan harus dipakai bila petugas menangani darah, cairan tubuh, sekresi dan ekskresi (kecuali keringat), alat atau permukaan yang tercemar, menyentuh kulit yang tidak utuh, dan selaput lendir.

b. Masker

Masker merupakan alat/perlengkapan yang menutup wajah bagian bawah. Harus cukup lebar karena harus menutup hidung, hingga rahang bawah. Dengan demikian dapat menahanpercikan cairan/lendir yang keluar dari lubang hidung maupun lubang mulut saat petugas bicara, batuk, maupun bersin.

c. Respirator

Respirator adalah masker jenis khusus, terpasang pada wajah, lebih diutamakan untuk melindungi alat pernapasan petugas. Cara kerjanya adalah mem-*filter* udara yang diduga tercemar oleh mikroba patogen yang berasal dari penderita misalnya *Mycobakterium tuberculosis*. Banyak digunakan di ruangan/bangsas perawatan penyakit menular.

d. Pelindung Mata (*goggles*)

Tujuan pemakaian alat ini adalah untuk melindungi mata petugas dari kemungkinan percikan darah atau cairan lainnya dari penderita.

e. Tutup Kepala Atau Kap

Digunakan untuk menutup rambut dan kepala agar guguran kulit kepala dan rambut tidak jatuh dan masuk ke dalam luka atau sayatan jaringan sewaktu tindakan pembedahan. Kap harus cukup besar agar semua rambut petugas tertutup, khususnya bagi petugas wanita.

f. Gaun Bedah (Operasi)

Gaun ini dipakai untuk mengganti baju harian petugas. Dibuat sedikit longgar dan terdiri dari dua potong yaitu celana dan baju dengan panjang baju 7-10 cm di atas siku dan terdapat lubang leher berbentuk V.

g. Jas Bedah

Berbentuk jubah panjang dengan ketinggian dari bawah 10 cm di atas mata kaki, disertai tali-tali pengikat yang ada dibelakang. Digunakan dengan cara menutup / merangkap gaun bedah.

h. Apron Atau Celemek

Merupakan alat pelindung pada posisi terluar dan dipasang pada tubuh petugas bagian depan. Terbuat dari bahan karet atau plastik dengan tali penggantung pada leher

petugas, serta adanya tali yang diikat ke belakang setinggi pinggang petugas. Penggunaan apron atau clemek untuk mengantisipasi kemungkinan adanya percikan darah atau cairan lainya dari penderita. Jadi pemakaian apron lebih banyak ditujukan untuk melindungi petugas daripada melindungi penderita.

i. Alas kaki

Digunakan untuk melindungi kaki dari perlukaan, bersentuhan dengan cairan yang menetes atau benda yang jatuh. Alas kaki tersebut dapat berupa sepatu bot/sandal dari bahan kulit atau karet dengan catatan harus bersih dan telah melalui proses dekontaminasi.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

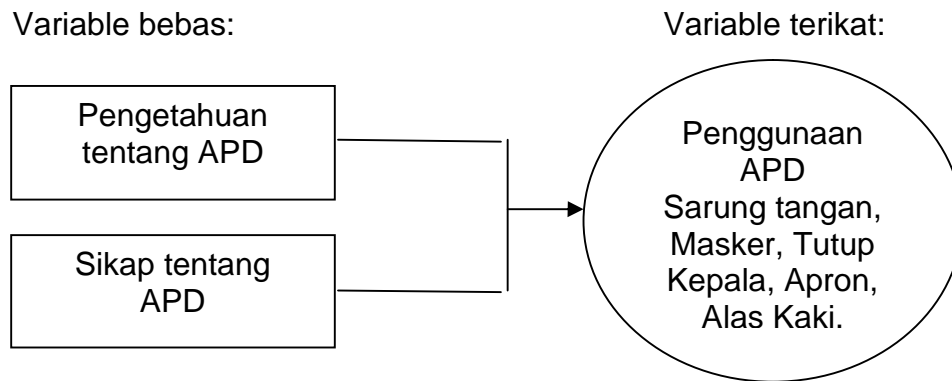
Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologi yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri setiap individu. (Thomas & Znaniecki) dalam Wawan & Dewi (2010)




Zulfan Saam & Sri wahyuni (2014) menyatakan sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan

Alat pelindung diri (APD) adalah peralatan yang dirancang untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit yang serius di tempat kerja akibat kontak dengan potensi bahaya kimia, radiologik, fisik, elektrik, mekanik, atau potensi bahaya di tempat kerja. (ILO/WHO, 2005)

Oleh karena itu berdasarkan pemikiran diatas adapun kerangka konsep yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Keterangan :

-  : variabel indenpenden
-  : variabel dependen
-  : Hubungan

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Stella Maris Makassar.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

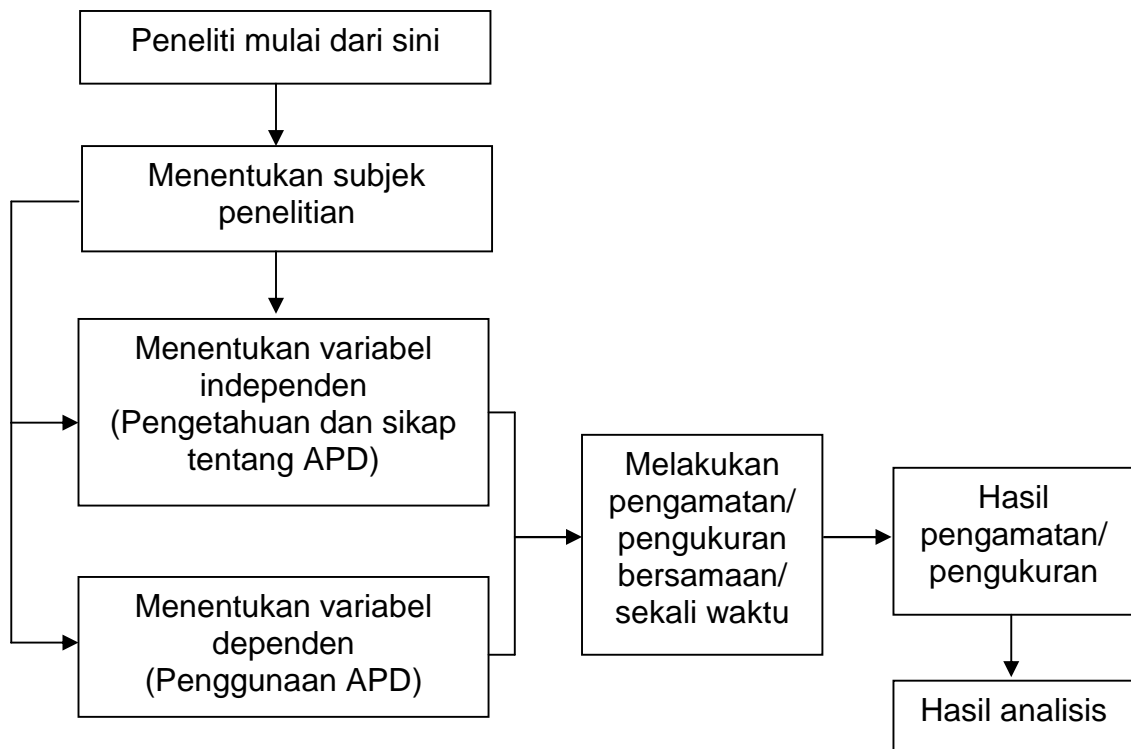
No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Independen 1. Pengetahuan tentang APD	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh Perawat tentang APD	<ul style="list-style-type: none"> • Tahu • Memahami 	Kuesioner	Ordinal	<p>Baik: Total jawaban responden $X > \text{mean} + \text{SD}$</p> <p>Cukup: Mean-SD X Mean +SD</p> <p>Kurang: $X < \text{Mean} - \text{SD}$</p>
	2. Sikap tentang APD	Reaksi atau respon Perawat terhadap penggunaan APD	<ul style="list-style-type: none"> • Mau menggunakan APD pada saat praktek. • Tidak menggunakan APD pada saat 	Kuesioner	Ordinal	<p>Baik : Jika total jawaban responden $> 28,5$</p> <p>Kurang: jika jawaban responden $28,5$</p>

2	<p>Dependen: Penggunaan APD (Sarung tangan, Masker, Tutup Kepala, Apron, Alas Kaki)</p>	<p>Perilaku dimana Perawat melakukan atau tidak melakukan tindakan berupa penggunaan APD.</p>	<p>praktek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tindakan menggunakan APD Saat Praktek • Tidak melakukan tindakan penggunaan APD Saat Praktek 	Observasi	Ordinal	<p>Baik : Jika jawaban responden >5</p> <p>Kurang: Jika jawaban responden 5</p>
---	---	---	---	-----------	---------	--

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik non eksperimental atau observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang tidak melakukan intervensi terhadap subjek penelitian dan pengukuran atau pengamatan dilakukan secara bersamaan. Bagan desain penelitian dapat lebih jelas dilihat pada skematisasi berikut ini:



Gambar 4.1 Gambar rancangan penelitian *cross sectional study* hubungan Pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Stella Maris dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Peneliti memilih lokasi tersebut karena populasinya mencukupi. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di ruangan ICU dan IGD Rumah Sakit Stella Maris Makassar, adapun pertimbangan pemilihan ruangan IGD dan ICU karena dari hasil pengamatan peneliti ruang tersebut memiliki jumlah perawat yang cukup yaitu sebanyak 54 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah Perawat Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang melakukan dinas di Ruang ICU dan IGD. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *Proportionate stratified random sampling*. Pegambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus ukuran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (0,05)^2}$$

$$n = \frac{54}{1 + 54 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{54}{1 + 54 (0,0025)}$$

$$n = \frac{54}{1 + 0.13}$$

$$n = \frac{54}{1,13}$$

$$n = 47,78 = 48$$

Keterangan:

n = jumlah sampel (48)

N = jumlah populasi (54)

D = = tingkat signifikan (0,05)

$$\begin{aligned} \text{IGD} &= \frac{25}{54} \times 48 \\ &= 22,22 \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ICU} &= \frac{29}{54} \times 48 \\ &= 25,77 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Kriteria inklusi:

- 1) Perawat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- 2) Perawat yang dinas di ruangan ICU dan IGD.

Kriteria eksklusi:

- 1) Perawat yang tidak hadir dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan observasi. Untuk mengukur Pengetahuan, digunakan kuisisioner dengan jenis dikotomi dengan jawaban menggunakan skala Ordinal yaitu jawaban “Benar” dan “Salah” dengan jumlah 17 pernyataan. Variabel pengetahuan terdiri dari 3 kategori yakni Baik: jika total skor jawaban responden $X > \text{mean} + \text{SD}$, Cukup: jika total skor jawaban responden $\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$. Kurang: jika total skor jawaban responden $X < \text{Mean} - \text{SD}$.

Untuk mengukur Sikap menggunakan skala Likert (ordinal) dengan 16 pernyataan. Masing-masing alternatif pilihan yaitu sangat setuju 4, setuju 3, kurang setuju 2, tidak setuju 1. Variabel sikap terdiri dari 2 kategori yakni Baik: jika total skor jawaban responden $> 28,5$ dan kurang : jika total skor jawaban responden $\leq 28,5$).

Untuk mengukur penggunaan alat pelindung diri peneliti menggunakan observasi dengan 7 item penilaian. Variabel penggunaan alat pelindung diri terdiri dari 2 kategori yakni “Ya” : jika total skor responden ≥ 5 dan “Tidak” : jika total skor jawaban responden < 5 .

E. Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data penelitian ini, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi ketua STIK Stella Maris Makassar dan mengajukan ijin kepada Direktur RS Stella Maris dan kepala bagian unit ICU dan IGD RS.Stella Maris Makassar.

Setelah melihat kesesuaian objek penelitian dan mendapatkan persetujuan dari pihak rumah sakit, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Jika responden menolak, peneliti tidak memaksakan dan tetap menghargai hak kebebasan responden.

2. Anomity (tanpa nama)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama lengkap responden tetapi cukup hanya dengan inisial atau kode identitas demi menjaga kerahasiaan subjek.

3. Confidentially

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Data-data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa jawaban pada kuesioner dan hasil pengamatan peneliti, dan data sekundernya yaitu diperoleh dari pihak rumah sakit terkait dan melalui penelusuran atau telaah literatur.

Setelah data tersebut diperoleh, dimasukkan ke dalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dikerjakan dengan menggunakan tabulasi data dan program SPSS 21 dengan proses sebagai berikut:

1. Editing

Proses *editing* dilakukan setelah data terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data, dan memeriksa keseragaman data.

2. Coding

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap kuesioner yang telah diisi responden.

3. Entri Data

Proses *entri* data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah terkumpul dalam master tabel.

4. Tabulasi

Data diolah dalam bentuk tabel yaitu distribusi hubungan antara variabel independent dan dependen. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

G. Analisis Data

Setelah dilakukan *editing, coding, entri data* dan tabulasi, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan cara:

1. Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentasi dari:

- a. Variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan dan sikap perawat
- b. Variabel dependen (terikat) yaitu penggunaan APD

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap penggunaan Alat pelindung diri dengan menggunakan salah satu uji statistik non-parametrik yaitu *uji person chi_square* dengan nilai kemaknaan = 0,05.

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai $p < \alpha$, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
- b. Bila nilai $p > \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, sejak tanggal 01 Maret sampai dengan 18 Maret 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *probability sampling*, dengan pendekatan *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 48 responden.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi sebagai alat ukur, sedangkan pengolahan data dengan menggunakan *Program SPSS versi 21*. Kemudian data ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik uji *person chi-square*. Karena penelitian ini menggunakan skala kategori 2 berordo 3x2 dan jumlah sampelnya lebih besar dari 40 maka digunakan uji alternatif *Continuity Correction*, dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0.05$).

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Stella Maris Makassar merupakan salah satu rumah sakit swasta katolik di kota Makassar. Rumah sakit ini didirikan pada tanggal 08 Desember 1938, diresmikan pada tanggal 22 September 1939 dan kegiatan dimulai pada tanggal 07 Januari 1940. Rumah sakit ini berada di Jl. Somba Opu no. 273, Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan.

Terbentuknya Rumah Sakit Stella Maris Makassar bermula dari nilai kasih yang tulus dan membuahkan cita-cita luhur yang membuat keprihatinan dan kepedulian akan penderitaan orang-orang kecil yang kurang mampu. Oleh karena itu, sekelompok

suster-suster JMJ Komunitas Stella Maris mewujudkan kasih dan cita-cita tersebut ke dalam suatu rencana untuk membangun sebuah rumah sakit katolik yang berpedoman pada nilai-nilai Injil.

Rumah Sakit Stella Maris memiliki visi dan misi tersendiri. Dalam penyusunan visi dan misi, pihak Rumah Sakit Stella Maris Makassar mengacu pada misi Tarekat dan PT Citra Ratna Nirmala sebagai pemilik Rumah Sakit Stella Maris. Ada pun visi dan misi Rumah Sakit Stella Maris adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi rumah sakit terbaik di Sulawesi Selatan, khususnya di bidang keperawatan dengan semangat cinta kasih Kristus kepada sesama.

b. Misi

Senantiasa siap sedia memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk bagi mereka yang berkekurangan, dan dilandasi dengan semangat Cinta Kasih Kristus kepada sesama.

Visi dan misi ini selanjutnya diuraikan untuk menentukan arah strategi Rumah Sakit Stella Maris sebagai dasar penyusunan programnya. Berikut ini adalah uraian visi dan misi dari Rumah Sakit Stella Maris:

a. Uraian Visi

- 1) Menjadi rumah sakit dengan keperawatan terbaik di Sulawesi Selatan
- 2) Mengutamakan cinta kasih Kristus dalam pelayanan kepada sesama.

b. Uraian Misi

- 1) Tetap memperhatikan golongan masyarakat lemah (*option for the poor*)
- 2) Pelayanan dengan mutu keperawatan prima

- 3) Pelayanan kesehatan dengan standard peralatan kedokteran yang mutakhir dan komprehensif
- 4) Peningkatan kesejahteraan karyawan dan kinerjanya.

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 5.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di RS Stella Maris Makassar (n=48)

Karakteristik	Mean	Median	Std.Deviasi	Min-max
Umur Responden	31,90	29,00	7,574	24-52

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5.1 menjelaskan hasil analisis usia responden. Dari tabel diperoleh rata-rata umur responden 31,90 tahun dengan standar deviasi 7,574 tahun. Usia termuda responden yaitu 24 tahun dan yang tertua 52 tahun.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di RS Stella Maris Makassar (n=48)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	27,1
Perempuan	35	72,9
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5.2 menjelaskan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin. Dari 48 responden diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 35 orang dan jumlah responden terkecil berada pada responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 13 orang.

c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Kelompok Tingkat Pendidikan di RS Stella Maris Makassar
(n=48)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SPK	5	10,4
D3	33	68,8
NERS	10	20,8
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel 5.3 dapat dilihat dari 48 responden diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada responden yang berpendidikan D3 yaitu 33 (68,8%) orang dan jumlah responden terkecil berada pada responden yang berpendidikan SPK yaitu 5 (10,4%) orang.

4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan
pengetahuan di RS Stella Maris Makassar (n=48)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	33,3
Cukup	26	54,2
Kurang	6	12,5
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 54% dan paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 12,5% .

2) Sikap

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan
Sikap di RS Stella Maris Makassar (n=48)

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	72,9
Kurang	13	27,1
Total	48	100

Sumber: *person chi-square*

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang Baik sebanyak 35 responden dan paling sedikit memiliki sikap yang kurang adalah 13 responden. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

3) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5.6
Distribusi Penggunaan APD responden
di RS Stella Maris Makassar (n=48)

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	27	43,8
Tidak	21	56,3
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5.6 menunjukan bahwa sebagian besar Perawat menggunakan APD sebanyak 27 responden dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 21 responden.

b. Analisa Bivariat

1) Pengetahuan Perawat tentang APD

Tabel 5.7
Tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat
dengan penggunaan APD di rumah Sakit Stella Maris
Makassar (n=48)

Pengetahuan	Penggunaan APD						P=0,000
	Ya		Tidak		Total		
D	f	%	f	%	n	%	
Kurang	0	0,0	21	43,8	21	43,8	
Baik^a	27	56,3	0	0,0	27	56,3	
Total	27	56,3	21	43,8	48	100	

Sumber: *Continuity Corection*

Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *uji person chi-square*, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, yaitu pengetahuan perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD).

Setelah peneliti menggunakan uji pearson chi square pada variabel pengetahuan dengan tabel 3 x 2 hasil menunjukkan bahwa ada 2 sel yang nilai *expected count*-nya kurang dari 5 yaitu 2 cell (33,3%) karena tidak memenuhi syarat uji chi square , maka dilakukan penggabungan sel sehingga tabel menjadi 2 x 2 dan selanjutnya dilakukan uji alternatif, yaitu uji *continuity Correction*, karena jumlah responden pada penelitian ini melebihi 40 orang.

Dari hasil uji alternative dengan *Continuity correction* test di peroleh nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan (signifikan) $=0,05$ sehingga jawaban dari hipotesis penelitian

adalah hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternative (H_a) diterima maka ada hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

2.) Sikap perawat tentang APD

Tabel 5.8

Tabulasi silang hubungan sikap perawat dengan penggunaan APD di rumah Sakit Stella Maris Makassar (n=48)

Sikap	Penggunaan APD						
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	n	%	
kurang	0	0,0	21	43,8	21	43,8	$P=0,000$
Cukup+baik	27	56,3	0	0,0	27	56,3	
Total	27	56,3	21	43,8	48	100	

Sumber: *person chi-square*

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap perawat dengan penggunaan APD dirumah sakit Stella Maris Makassar.

Analisa ini menggunakan uji statistic *person chi-square* dengan tabel 2x2. Di peroleh nilai ($p <$); yaitu $p:0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

B. Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan perawat tentang APD dengan penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji alternative *Continuity correction* di dapat nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dari 48 responden terdapat 27 responden (56,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup+baik tentang Alat Pelindung Diri dan menggunakan APD. Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang terdiri dari enam domain yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap tingkatan memperlihatkan kemampuan individu. Pembuktian seberapa tinggi domain pengetahuan responden dengan nilai rata-rata pengetahuan yang tinggi tersebut perlu dilihat seberapa tinggi sikap dan perilaku responden dalam menggunakan APD ketika praktik. Tingkat pengetahuan yang tinggi pada responden terhadap APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa karakteristik dari responden yaitu usia tingkat pendidikan responden. Karakteristik individu meliputi usia dan pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan

responden tentang APD. Pada hasil penelitian responden didapatkan rata-rata usia responden kurang lebih 31 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kelompok usia dewasa. Hurlock dalam Wawan & Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada hasil penelitian diperoleh latar belakang pendidikan responden sebagian besar berpendidikan D III Keperawatan yaitu sebanyak 33 orang (68,8%) yang telah mendapatkan pengetahuan tentang APD selama pendidikan. Nursalam dalam Wawan& Dewi (2010) Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atira (2013) Di Rumah Sakit PT. Perkebunan Nusantara VIII Subang dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tindakan Keperawatan” hasil penelitian menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri. Penelitian yang dilakukan Darwati (2014) dengan judul “ Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi dengan kepatuhan menggunakan sarung tangan dalam pemasangan infus di kelas III RSUD Saras Husada Purworejo “. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi dengan kepatuhan menggunakan sarung tangan dalam pemasangan infus dengan di mana nilai $p=0,004$.

Menurut asumsi peneliti, perawat yang memiliki pengetahuan yang baik seharusnya memiliki sikap yang baik pula, ini dibuktikan dengan setiap akan melakukan tindakan keperawatan pasti menggunakan APD. Namun,

masih ada sebagian kecil yang tidak patuh dalam menggunakan APD dalam tindakan keperawatan. Hal ini terjadi karena perawat kurang menyadari dan sering mengabaikan standar operasional pemakaian APD.

b. Hubungan Sikap Perawat tentang APD dan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji person *Chi-Square* di dapat nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dari 48 responden didapatkan responden yang memiliki sikap baik dengan penggunaan APD sebanyak 26 orang (54,2%).

Sikap atau *attitude* adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap barang atau barang tertentu. Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Syah dalam Sumijatun (2012).

Teori Notoadmojo dalam Wawan & Dewi (2010) menyatakan bahwa sikap memiliki tingkatan yaitu Menerima (*receiving*) artinya bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Merespon (*responding*) yaitu Memberikan jawaban apabila ditanya. Menghargai (*valuing*) artinya Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah yang ada. Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

Saam & Wahyuni (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap suatu objek bukan semata-mata ditentukan oleh

bagaimana sikap itu tetapi dipengaruhi juga oleh aspek lain seperti pengetahuan, pendidikan dan budaya. Dari hasil penelitian responden memiliki pengetahuan yang cukup+baik artinya ada pengaruhnya pengetahuan dengan sikap dari responden. Begitu juga dengan pendidikan responden ada pengaruhnya dengan sikap dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2014) Hasilnya ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki sikap yang baik dan menggunakan APD, responden tersebut sudah mencapai tingkatan sikap menerima dan menghargai artinya responden telah memberikan nilai yang positif yaitu mau menggunakan APD. Teori Dari Notoadmojo dalam Wawan & Dewi (2010) menyatakan bahwa seseorang yang menghargai diartikan bahwa seseorang memberikan nilai yang positif terhadap suatu objek seperti mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

Fakta di atas tersebut juga menunjukkan bahwa sikap berpengaruh pada suatu respon yang terkadang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan oleh sikap seseorang terhadap suatu kegiatan atau kejadian dengan partisipasi dan sikap yang positif, Karena sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, maka untuk mengetahuinya adalah dengan observasi terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 48 responden tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret sampai dengan 18 Maret 2016, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar sebagian besar berada pada kategori Baik
2. Sikap Perawat tentang ALat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar sebagian besar berada pada kategori baik.
3. Ada hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Saran penelitian ini bagi perawat agar lebih memperhatikan pentingnya menggunakan APD sebagai pengendalian infeksi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien guna mengurangi penularan infeksi. Perawat harus mampu dan peduli terhadap penggunaan APD ketika memberikan asuhan keperawatan, meskipun kelihatannya ringan akan tetapi akan berdampak fatal jika prosedur penggunaan APD salah diterapkan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Saran penelitian ini bagi pihak rumah sakit disarankan agar lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan kepada perawat untuk lebih memperhatikan penggunaan APD dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini terutama pada penyediaan APD secara lengkap dan cukup. Selain itu, kebijakan dan peraturan tentang penggunaan APD ketika intervensi perlu untuk diterapkan sebagai upaya menciptakan keselamatan di lingkungan rumah sakit dan peningkatan mutu pelayanan dengan penggunaan APD dan prinsip safety.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk selalu memperhatikan penggunaan APD pada mahasiswa yang menjalankan praktik. Hal ini sangat penting karena prosedur penggunaan APD merupakan bagian dari menjaga keselamatan ketika praktik. Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan pelatihan khusus terkait prinsip-prinsip penggunaan APD.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian ini. Jika dalam kesempatan ini peneliti menganalisa Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih melihat factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD serta sarana dan prasarana di Rumah sakit Stella Maris Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspuah, S., (2013). *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dahlan, M.S., (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmadi., (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.A.A., (2009). *Metode Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasir, A., & Muhith, A., (2010). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmojo, S., (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan ke 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, (2010). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter., & Perry., (2010). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.

Riwidikdo, H., (2013). *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Pres.

Rohani., & Setia, H., (2010). *Panduan Praktik Keperawatan Nosokomial*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama.

Saam, Z., & Wahyuni, S., (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suma'mur., (2006). *Penyakit akibat kerja*. Jakarta : PT Gunung Agung

Sumijatun., (2010). *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Sumijatun., (2012). *Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Wawan, A., & Dewi, M., (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Darmawati, M; (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (*Handsoon*) Di Rsud Pekalongan. <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/141>. Diakses 22 Oktober 2015

Wibowo, A.S.; (2013). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Ivasif Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. SoewondoKendal*.<http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/157>. Diakses 22 Oktober 2015

Musfiqah & Darmawan.; (2013). *Hubungan Kinerja Perawat Dengan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Salewangang Maros*. Laporan Penelitian. Diakses 22 oktober 2015.

Siburian, A; (2012). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012*.<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chromeinstant&ion=1&espv=2&ie=UTF8#q=gambaran%20penggunaan%20siburian>. Diakses 10 November 2015.

Sunarti, N.T; (2015). *Penerapan Universal Precaution Pada Puskesmas Perawatan Di Kabupaten Bantul*.<http://ejournal.stikesyogyakarta.ac.id/index.php/jksi/article/view/18/20>. Diakses 11 November 2015

Atira.; (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tindakan Keperawatan Di Rumah Sakit Pt. Perkebunan Nusantara Viii Subang*. Laporan penelitian. Diakses 23 November 2015.

Sahara, A; (2012). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam penerapan universal/kewaspadaan standar di rumah sakit palang merah Indonesia bogor tahun 2011.*
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20288831-S-Ayu%20Sahara.pdf>.
Diakses 15 November 2015.

Wijayanto, W; (2015). *Hubungan Motifasi Perawat Dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi 2015.*
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/25/01-gdl-wahyuwijay-1211-1-skripsi-o.pdf>. Diakses 22 November 2015.

Mampuni, E; (2014). *Evaluasi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. 2014.*
<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t63212.pdf> Diakses 21 November 2015.

Alhayati,D.F; (2014). *Hubungan pengetahuan dan sikap petugas laboraorium patologi klinik dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Aridin Achmad Provinsi Riau 2014.*
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186983&val=6449&title=%20PROVINSI%20RIAU>. Diakses Oktober 2015.

Darwati,R;(2014). *Hubungan pengetahuan perawat tentang pecegahan infeksi dengan kepatuhan menggunakan sarung tangan dalam pemasangan.*<http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/125>

- , PP RI No. 102 tahun 2000 *Tentang Standar Nasional Indonesia (SNI)*.
- , Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004. *Tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit*.
- ,Permennakertrans RI No.08/Men/VII/2010. *Tentang Alat Pelindung Diri*
- , Direktorat Pengawasan Kesehatan Kerja., (2005). *Pedoman ILO/WHO Tentang Pelayanan Kesehatan dan HIV/ AIDS*.

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	2015								2016																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■	■																											
2	ACC Judul		■																											
3	Menyusun Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																	
4	Ujian Proposal												■	■																
5	Perbaikan Proposal													■	■															
6	Pelaksanaan penelitian																	■	■											
7	Pengelolaan dan Analisa Penelitian																				■									
8	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																				■	■								
9	Ujian Hasil																					■								
10	Perbaikan Skripsi																						■	■						
11	Pengumpulan																							■						



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM D-III, S-1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) – 854808 Fax (0411) – 870642 MAKASSAR

Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 70/STIK-SM/S-137/11/2016.

Perihal : Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Direktur RS Stella Maris

Di –
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2015 / 2016, maka dengan ini kami mohon bantuannya kiranya berkenan memberi izin melaksanakan Penelitian di RS Stella Maris

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

- | | |
|---------|----------------------------|
| 1. Nama | : Vebry Leander Yosep Wuri |
| NIM | : C1214201103 |
| 2. Nama | : Adrianus Ramu |
| NIM | : C1214201055 |

Judul Penelitian : Hubungan pengetahuan dan Sikap Perawat dengan penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Stella maris MakassarSM

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Acc. Pihak Panel. dan :

- IGD

- ICU / ICU

Chp 22 - 15
James P.



Makassar, 10 Februari, 2016
Wakil Ketua I Bidang Akademik
STIK Stella Maris,

Sr. Anita Sampi, JMI, SKep.Ns, MAN
NIDN: 0917107402



RS. Stella Maris

Jl. Seroja Cipa No. 273
Makassar 90117 - Indonesia

Tel +62-411 858481
+62-411 871331
+62 411 873346

Fax +62-411 858546

SURAT KETERANGAN

Nomor : 682A.DIR.SM.DIKL.KET.EX.III.2016

Yang bertanda tangan dibawah menerangkan bahwa :

- a. N a m a : Vebry Leander Yosep Wuri
Tempat / Tanggal Lahir : Manado, 18 Februari 1986
N I M : C. 12 14201 103
Asal Pendidikan : Program Sarjana Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar
- b. N a m a : Adrianus Ramu
Tempat / Tanggal Lahir : Mangarai, 25 April 1992
N I M : C. 12 14201 055
Asal Pendidikan : Program Sarjana Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar

Telah melaksanakan penelitian di ruang ICU / ICCU dan Instalasi Gawat Darurat RS. Stella Maris dalam rangka penyusunan Skripsi yang dimulai tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 14 Maret 2016 dengan judul:

" Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Stella Maris Makassar "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Maret 2016

Hormat kami,
Direktur,


dr. Thomas Soharjo, M. Kes

cc. Arsip

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Peneliti : 1. Vebry L.Y.Wuri
2. Adrianus Ramu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan bersedia dengan suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar “ yang dilaksanakan oleh Vebry L.Y. Wuri dan Adrianus Ramu.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan segala sesuatu yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Februari 2016

(Tanda Tangan Responden)

INSTRUMEN PENELITIAN

Kuesioner

Nama (Initial) :

Umur :tahun

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan :

Pekerjaan :

A. Pengetahuan

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda () di kolom yang sesuai:

- Benar (B) : jika pernyataan tersebut anda anggap benar
- Salah (S) : jika pernyataan tersebut anda anggap salah

No	Pernyataan	B	S	Kode
1	APD perawat hanya terdiri dari sarung tangan,masker dan <i>google</i>			
2	Penggunaan APD hanya digunakan ketika intervensi dengan pasien dengan resiko tinggi infeksi.			
3	Sarung tangan secara umum terdiri dari sarung tangan bersih dan steril.			
4	Kelalaian perawat mengganti sarung tangan dapat menimbulkan penyebaran penyakit antar pasien maupun perawat.			
5	Alat pelindung wajah terdiri dari masker dan kaca mata.			
6	Masker tidak perlu diganti jika masker telah lembab.			

7	Masker melindungi perawat dari infeksi yang ditransmisikan melalui udara.			
8	Masker sekali pakai dapat disimpan untuk digunakan lagi.			
9	Kaca mata pelindung dapat melindungi mata perawat terpapar cairan infeksius.			
10	Kaca mata pelindung tidak perlu digunakan ketika prosedur persalinan			
11	Perawat perlu menggunakan pelindung kepala di segala jenis tindakan.			
12	Penutup kepala tidak perlu digunakan di ruangan ICU.			
13	Gaun pelindung melindungi baju seragam dan kulit perawat terpapar cairan tubuh pasien yang banyak dan tidak beraturan.			
14	Bagian dalam gaun pelindung adalah steril			
15	Gaun pelindung bagian luar merupakan bagian yang perlu dijaga agar tidak terkontaminasi sebelum intervensi dengan pasien.			
16	Sepatu yang standar adalah sepatu yang tidak tertutup dari ujung kaki hingga bagian telapak dan punggung kaki			
17	Alas kaki khusus digunakan di ruangan bersalin,ruangan operasi dan ICU			

B. Sikap

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) di kolom yang sesuai

- Sangat setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya hanya menggunakan sarung tangan jika disediakan oleh Rumah Sakit				
2	Saya hanya menggunakan sarung tangan ketika diawasi oleh perawat senior				
3	Saya menolak menggunakan masker karena membatasi komunikasi saya dengan pasien				
4	Saya tetap menggunakan masker meskipun tidak disediakan oleh rumah sakit				
5	Saya menolak menggunakan gaun pelindung (apron) karena terlalu rumit prosedurnya				
6	Saya menolak menggunakan apron pelindung karena membatasi kedekatan interaksi dengan pasien				
7	Saya hanya menggunakan alas kaki ketika disediakan oleh RS saja				
8	Saya menolak menggunakan alas kaki karena menghambat gerak langkah saya				
9	Saya hanya menggunakan penutup kepala di ruangan yang steril jika disediakan saja				
10	Saya menolak menggunakan penutup kepala di ruangan steril karena tidak nyaman				
11	Saya menolak menggunakan penutup kepala				

	ketika berada di ruangan steril karena saya yakin rambut saya bersih dari mikroorganisme				
--	--	--	--	--	--

KODE (INISIAL)

ICU / ICCU :

IGD :

(Diisi Oleh Peneliti)

C. Instrumen Penelitian Observasi Penggunaan APD

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Perawat menggunakan sarung tangan ketika melakukan prosedur tindakan invasiv.		
2	Perawat mengganti sarung tangan ketika berganti pasien.		
3	Perawat segera melepaskan masker setelah selesai intervensi		
4	Perawat menggunakan Alas kaki ketika melakukan prosedur yang dapat terpercik cairan .		
5	Perawat menggunakan penutup kepala ketika berada di ruangan steril.		
6	Perawat tidak menggunakan penutup kepala ketika berada di ICU		
7	Perawat menggunakan Apron ketika kontak dengan pasien yang mengalami perdarahan masif.		

Master Tabel

No	Initial	Unit	JK	Kode	Umur	Kode	Pendidikan	Pengetahuan Tentang APD																	Total	Skor	Kode	sikap											Total	Skor	Kode	Observasi							Total	Skor	Kode			
								Kode	Pernyataan																			Kode	Pernyataan													Kode	Penggunaan APD											
									1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16					17	1	2	3	4	5	6	7	8	9					10	11	1	2	3	4				5	6	7
1	A	ICU	L	1	51	5	SPK	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	30	CUKUP	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	3	1	42	BAIK	2	1	0	1	1	1	1	6	YA	2	
2	F	ICU	P	2	36	2	D3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	29	CUKUP	2	3	4	1	2	2	3	3	3	1	1	1	27	KURANG	1	1	0	1	0	1	1	0	4	TIDAK	1	
3	J	ICU	p	2	32	2	D3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	27	CUKUP	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	1	45	BAIK	2	1	1	0	1	0	1	0	4	TIDAK	1
4	A	ICU	P	2	30	1	D3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32	BAIK	3	4	4	1	3	4	3	1	4	3	1	2	1	40	BAIK	2	1	1	1	1	1	1	7	YA	2	
5	A	ICU	P	2	35	2	D3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	30	CUKUP	2	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	2	25	KURANG	1	1	0	1	0	1	0	1	4	TIDAK	1	
6	S	ICU	P	2	24	1	D3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32	BAIK	3	2	4	4	3	4	4	4	1	2	2	3	43	BAIK	2	1	1	0	1	1	1	1	6	YA	2	
7	N	ICU	P	2	38	3	SPK	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	32	BAIK	3	2	3	1	3	3	3	4	4	2	2	1	36	BAIK	2	1	0	1	1	1	1	6	YA	2		
8	R	ICU	P	2	41	3	D3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	29	CUKUP	2	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	27	KURANG	1	1	0	0	1	1	0	1	4	TIDAK	1	
9	S	ICU	P	2	26	1	D3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	CUKUP	2	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	26	KURANG	1	1	0	0	1	1	0	1	4	TIDAK	1	
10	F	ICU	L	1	25	1	NERS	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	31	CUKUP	2	2	3	4	1	1	2	1	1	3	2	1	31	BAIK	2	1	1	1	1	1	0	1	6	YA	2		
11	Y	ICU	P	2	30	1	D3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	32	BAIK	3	4	1	1	3	4	4	4	1	4	4	2	41	BAIK	2	1	0	1	1	1	1	1	6	YA	2		
12	S	ICU	P	2	38	3	D3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	27	CUKUP	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	26	KURANG	1	1	0	0	1	1	0	1	4	TIDAK	1		
13	P	ICU	P	2	27	1	D3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	31	CUKUP	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	49	BAIK	2	1	0	1	1	1	1	1	6	YA	2	
14	S	ICU	P	2	35	2	D3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	32	BAIK	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	1	1	43	BAIK	2	1	2	0	1	1	1	1	7	YA	2		
15	N	ICU	P	2	29	1	D3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	30	CUKUP	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	49	BAIK	2	1	1	0	1	1	1	1	6	YA	2		
16	T	ICU	P	2	29	1	D3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	24	KURANG	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	28	KURANG	1	1	0	1	0	1	0	1	4	TIDAK	1		
17	Y	ICU	L	1	31	2	D3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	24	KURANG	1	3	4	4	3	2	3	3	1	2	1	2	35	BAIK	2	1	0	0	1	1	0	1	4	TIDAK	1		
18	S	ICU	P	2	28	1	D3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	32	BAIK	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	1	1	42	BAIK	2	1	1	0	1	1	1	1	6	YA	2		
19	F	ICU	P	2	41	3	NERS	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	BAIK	3	4	1	1	3	2	3	1	1	4	2	2	32	BAIK	2	1	1	1	1	1	1	1	7	YA	2		
20	R	ICU	P	2	29	1	D3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	30	CUKUP	2	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	2	27	KURANG	1	1	1	0	0	1	0	1	4	TIDAK	1		
21	D	ICU	P	2	25	1	NERS	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	32	BAIK	3	2	4	2	1	4	1	3	4	3	3	2	37	BAIK	2	1	0	1	1	1	1	1	6	YA	2		
22	K	ICU	L	1	51	5	NERS	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	BAIK	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	39	BAIK	2	1	1	0	1	1	1	1	6	YA	2		
23	S	ICU	P	2	36	2	D3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	31	CUKUP	2	4	4	4	2	1	3	2	1	1	1	1	28	KURANG	1	1	0	1	0	1	0	1	4	TIDAK	1		
24	R	ICU	P	2	29	1	D3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	24	KURANG	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	1	45	BAIK	2	1	1	1	1	1	0	1	6	YA	2		
25	I	ICU	L	1	25	1	D3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	31	CUKUP	2	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	1	41	BAIK	2	1	0	1	1	1	1	1	6	YA	2		

HASIL OUTPUT SPSS

Frekuensi tabel

Statistics

		Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Pengetahuan	Sikap	Penggunaan APD
N	Valid	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0

Statistics

umur

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		31.90
Std. Error of Mean		1.093
Median		29.00 ^a
Mode		25
Std. Deviation		7.574
Variance		57.372
Skewness		1.133
Std. Error of Skewness		.343
Kurtosis		.646
Std. Error of Kurtosis		.674
Range		28
Minimum		24
Maximum		52
Sum		1531
Percentiles	25	25.82 ^b
	50	29.00
	75	36.33

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	13	27.1	27.1	27.1
Valid Perempuan	35	72.9	72.9	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SPK	5	10.4	10.4	10.4
Valid D3	33	68.8	68.8	79.2
Valid NERS	10	20.8	20.8	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	6	12.5	12.5	12.5
Valid Cukup	26	54.2	54.2	66.7
Valid Baik	16	33.3	33.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	13	27.1	27.1	27.1
Valid Baik	35	72.9	72.9	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Pengunaan APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	21	43.8	43.8	43.8
Valid Ya	27	56.3	56.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Pengetahuan perawat tentang APD:

SEBELUM PENGGABUNGAN SEL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Penggunaan APD	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Pengetahuan * Penggunaan APD Crosstabulation

		Penggunaan APD		Total	
		Tidak	Ya		
Pengetahuan	Kurang	Count	5	1	6
		Expected Count	2.6	3.4	6.0
		% within Pengetahuan	83.3%	16.7%	100.0%
		% within Penggunaan APD	23.8%	3.7%	12.5%
	% of Total	10.4%	2.1%	12.5%	
	Cukup	Count	14	12	26
		Expected Count	11.4	14.6	26.0
		% within Pengetahuan	53.8%	46.2%	100.0%
		% within Penggunaan APD	66.7%	44.4%	54.2%
	% of Total	29.2%	25.0%	54.2%	
	Baik	Count	2	14	16
		Expected Count	7.0	9.0	16.0
% within Pengetahuan		12.5%	87.5%	100.0%	
% within Penggunaan APD		9.5%	51.9%	33.3%	
% of Total	4.2%	29.2%	33.3%		
Total	Count	21	27	48	
	Expected Count	21.0	27.0	48.0	
	% within Pengetahuan	43.8%	56.3%	100.0%	
	% within Penggunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	43.8%	56.3%	100.0%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.246 ^a	2	.004
Likelihood Ratio	12.437	2	.002
Linear-by-Linear Association	10.866	1	.001
N of Valid Cases	48		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.63.

SETELAH PENGABUNGAN SEL:

tahu * Penggunaan APD Crosstabulation

		Penggunaan APD		Total		
		Tidak	Ya			
tahu	kurang	Count	21	0	21	
		Expected Count	9.2	11.8	21.0	
		% within tahu	100.0%	0.0%	100.0%	
		% within Penggunaan APD	100.0%	0.0%	43.8%	
		% of Total	43.8%	0.0%	43.8%	
	cukup+baik		Count	0	27	27
			Expected Count	11.8	15.2	27.0
			% within tahu	0.0%	100.0%	100.0%
			% within Penggunaan APD	0.0%	100.0%	56.3%
	% of Total	0.0%	56.3%	56.3%		
Total		Count	21	27	48	
		Expected Count	21.0	27.0	48.0	
		% within tahu	43.8%	56.3%	100.0%	
		% within Penggunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	43.8%	56.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	48.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	44.023	1	.000		
Likelihood Ratio	65.790	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	47.000	1	.000		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.19.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap perawat dengan Penggunaan APD:

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Penggunaan APD	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Sikap * Penggunaan APD Crosstabulation

		Penggunaan APD		Total
		Tidak	Ya	
Sikap	Count	12	1	13
	Expected Count	5.7	7.3	13.0
	Kurang % within Sikap	92.3%	7.7%	100.0%
	% within Penggunaan APD	57.1%	3.7%	27.1%
	% of Total	25.0%	2.1%	27.1%
	Count	9	26	35
	Expected Count	15.3	19.7	35.0
	Baik % within Sikap	25.7%	74.3%	100.0%
	% within Penggunaan APD	42.9%	96.3%	72.9%
% of Total	18.8%	54.2%	72.9%	
Total	Count	21	27	48
	Expected Count	21.0	27.0	48.0
	% within Sikap	43.8%	56.3%	100.0%
	% within Penggunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	43.8%	56.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.082 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.483	1	.000		
Likelihood Ratio	18.836	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.726	1	.000		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.69.

b. Computed only for a 2x2 table